

## **A. JUDUL PENELITIAN**

ASRAMAISASI PELAJAR BAHASA ARAB DALAM RANGKA PENCIPTAAN  
BIAH ARABIYAH

## **B. BIDANG ILMU**

PENDIDIKAN BAHASA (MENEJEMEN LEMBAGA)

## **C. PENDAHULUAN**

Salah satu karakteristik bahasa, tak terkecuali Bahasa Arab, adalah bahwa bahasa itu bersifat tumbuh-kembang dan tidak stagnan, baik dalam tataran personal maupun sosial. Secara personal, bahasa dapat berkembang bersamaan dengan bertambahnya usia dan pengalaman pemakainya. Sedangkan secara sosial, bahasa dapat berkembang melalui interaksi dan komunikasi antar pemakai bahasa (Ali Ahmad Madkur, 1991:33). Dengan demikian sesungguhnya bahasa merupakan perlambang dari pemakainya. Artinya, ia hidup bila para pemakainya hidup dan iapun mati bila mereka mati. Ia akan maju dan berkembang, bila mereka maju dan berkembang. Sebaliknya, bahasa menjadi lemah dan terbelakang bila mereka juga demikian.

Oleh karenanya, bahasa -dari segi fungsionalnya- adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan segala urusannya (Ali Ahmad Madkur, 1991:35). Berdasarkan fungsi bahasa tersebut, maka tujuan pengajaran suatu bahasa hendaklah berarti melatih kebiasaan atau otomatisasi fungsi pendengaran, pengertian tentang apa yang didengar dan dibaca, pengutaraan pendapat sekaligus menuliskannya (Yusuf Amie Feisal, 1995:357). Namun dalam operasionalnya, tugas untuk merealisasikan tujuan pengajaran tersebut bukanlah hal yang mudah, yang mana dalam prosesnya terdapat berbagai macam kesulitan yang mungkin akan dihadapi, baik dalam faktor akademis maupun nonakademis.

Faktor akademis yang menjadi kendala tersebut meliputi: (a) waktu yang memadai, (b) lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan bahasa, (c) jumlah siswa yang cukup untuk pembinaan komunikasi bahasa, dan (d) tingkat kecakapan siswa. Sedangkan faktor nonakademis yang meliputi perlengkapan tempat belajar pada

umumnya termasuk bangunan, perlengkapan pengajaran, alat peraga, buku perpustakaan disamping juga masalah keuangan dan transportasi (Yusuf Amir Feisal, 1995:358).

Problematika yang muncul dalam upaya pelatihan dan pembiasaan berbahasa dalam pembelajaran bahasa, termasuk juga Bahasa Arab, telah menggugah para ahli bahasa dan aktivis akademik untuk membuat terobosan atau alternatif baru dalam merealisasikan tujuan pengajaran bahasa seperti tersebut diatas. Diantaranya yang paling menonjol adalah asramaisasi para pelajar bahasa dimana mereka dilokalisasikan di sebuah asrama (pemandokan) yang biasanya masih terletak di areal kompleks atau lingkungan sekolah.

Asramaisasi pelajar Bahasa Arab dianggap sebagai solusi terbaik dalam memecahkan problematika yang ada baik yang menyangkut faktor akademis maupun nonakademis. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, asramaisasi pelajar Bahasa Arab diyakini memiliki efektifitas dalam menciptakan Bi'ah Arabiyah (lingkungan berbahasa Arab). Hal ini karena di dalam proses asramaisasi tersebut terbuka lebar kesempatan bagi para pelajar untuk menjadi 'pemakai bahasa' dengan adanya pembiasaan, interaksi, dan komunikasi yang terjadi di antara mereka.

Berdasarkan nilai manfaat tersebut, maka program asramaisasi pelajar Bahasa Arab menjadi trend baru yang diadakan dan berusaha dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan, baik di tingkat menengah bawah (SMP/MTs), tingkat menengah atas (SMU/MA), maupun tingkat perguruan tinggi. Para pengelola lembaga pendidikan berupaya keras menciptakan performance fisik lembaga yang disempurnakan dengan keberadaan asrama. Berbagai sebutan dilekatkan pada asrama tersebut seperti asrama pelajar, ma'had atau pesantren mahasiswa, dan sebagainya.

Fenomena yang muncul dari program asramaisasi pelajar bahasa adalah bahwa asramaisasi dirasakan belum banyak memiliki efektifitas tinggi dalam penciptaan Bi'ah Arabiyah. Beberapa asrama pelajar maupun pesantren belum sepenuhnya mencerminkan lingkungan berbahasa sehingga keempat skill berbahasa yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai dan dikuasai oleh pelajar, terutama kemampuan berbicara. Asramaisasi bagi pelajar Bahasa Arab yang menjadi trend dan performance baru di lingkungan pendidikan, biasanya dikhususkan bagi pelajar Bahasa Arab di tingkat

pemula dan waktu asramaisasi yang diprogramkan selama satu tahun. Dengan batasan demikian, diperlukan formula yang efektif dan format ideal dalam memenej asrama sehingga program asramaiasasi pelajar behasa benar-benar menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang kondusif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi pemula yang amat memerlukan iklim berbahasa yang kondusif.

Beberapa problematika yang muncul sehubungan program asramaisasi pelajar Bahasa Arab dalam rangka menciptakan Bi'ah Arabiyah, diantaranya yang menonjol adalah masalah urgensitas asramaisasi pelajar bahasa dan efektifitasnya, terutama bagi pelajar di tingkat pemula dan masalah strategi penciptaan Bi'ah Arabiyah di asrama pelajar Bahasa Arab yang erat hubungannya dengan menejemen lembaga. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai kendala yang muncul dalam penciptaan Bi'ah Arabiyah di asrama pelajar Bahasa Arab dan juga menawarkan beberapa solusi yang dirasa perlu untuk diterapkan guna mengatasi problem yang ada.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini difokuskan pada masalah pokok berikut: "Bagaimana penciptaan Bi'ah Arabiyah melalui program asramaisasi pelajar Bahasa Arab?". Selain itu, di dalam penelitian ini juga ingin diungkapkan berbagai gambaran urgensitas program asramaisasi pelajar bahasa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, gambaran faktor pendukung dan penghambat penciptaan Bi'ah Arabiah di Asrama pelajar Bahasa Arab, dan gambaran pengaruh asramaisasi dalam diri pelajar dan pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, maka dapatlah diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa pelajar Bahasa Arab perlu diasramakan?
2. Bagaimana upaya-upaya dalam penciptaan Bi'ah Arabiyah di dalam asrama pelajar Bahasa Arab?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan yang menghambat terciptanya Bi'ah Arabiyah di asrama pelajar Bahasa Arab?
4. Apa saja solusi untuk mengatasi prolematika yang menghambat terciptanya Bi'ah Arabiyah dalam program asramaisasi pelajar bahasa Arab?

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pola penciptaan Bi'ah Arabiyah melalui program asramaisasi pelajar Bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang urgensitas program asramaisasi pelajar Bahasa Arab, gambaran tentang upaya penciptaan Bi'ah Arabiyah dalam asrama pelajar Bahasa Arab, dan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat terciptanya Bi'ah Arabiyah di asrama pelajar bahasa Arab dan solusi-solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai problematika asramaisasi.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan tersebut di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pengungkapan secara lebih jelas mengenai polarisasi penciptaan Bi'ah Arabiyah yang dilakukan melalui asramaisasi pelajar Bahasa Arab.
2. Pengungkapan urgensitas dari asramaisasi pelajar Bahasa Arab yang dapat menjadi pijakan dalam upaya penciptaan Bi'ah Arabiyah.
3. Pengungkapan variasi upaya penciptaan Bi'ah Arabiyah di dalam asrama pelajar Bahasa Arab
4. Penyajian gagasan-gagasan yang dapat menjadi solusi alternatif dari kendala atau faktor penghambat terciptanya Bi'ah Arabiyah di asrama pelajar Bahasa Arab.
5. Penyajian hasil penelitian yang diharapkan menjadi rujukan penelitian selanjutnya.
6. Penyajian hasil penelitian yang diharapkan juga menjadi wacana dan masukan bagi pengembangan visi, misi, dan tradisi dari lembaga pendidikan yang berupa menciptakan Bi'ah Arabiyah yang kondusif.

## **G. KAJIAN PUSTAKA**

Asramaisasi pelajar Bahasa Arab lebih bertujuan untuk menciptakan suasana atau iklim yang kondusif dalam pembelajaran Bahasa Arab guna tercapai efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran. Hal itu terkait dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karenanya, tujuan pembelajaran bahasa Arab harus ditekankan pada

pelatihan dan pembiasaan berbahasa bagi para pemakainya atau pembelajarnya. Karena itu, Bi'ah Arabiyah atau lingkungan berbahasa Arab sangat mendesak untuk diciptakan di kawasan belajar agar interaksi antar pembelajar dapat terwujud.

Dalam proses interaksi individu, yang dalam hal ini pelajar Bahasa Arab dengan lingkungannya, terjadi peristiwa timbal balik yang saling berpengaruh dalam segala kegiatan individu. Individu memberikan pengaruh pada lingkungan, dan lingkungan pun memberikan pengaruh pada individu. Lingkungan memberikan stimuli kepada individu dan setelah individu menerima stimuli kemudian ia membuat reaksi terhadap stimuli tersebut (Sardjoe, 1994:96).

Proses interaksi itulah yang tampaknya yang berusaha diciptakan dalam program asramaisasi pelajar Bahasa Arab, mengingat bahwa bahasa bersifat sosial. Artinya, ia takkan ada dalam kesendirian, akan tetapi ia muncul dan berkembang di dalam komunitas sosial (Ali Ahmad Madkur, 1991:34). Menurut Aman Wirakartakusumah, norma dan etika yang harus ada dalam lingkungan akademik meliputi: (1) Etos Belajar Mengajar; yang diantaranya harus mendukung sepenuhnya kesempatan pengembangan intelektual, fisik, sosial, moral dan budaya manusia seutuhnya. (2) Etos Keterbukaan; yang menunjukkan perilaku bersahabat. (3) Etos sebagai Masyarakat Madani; yang membina kemitraan. (4) Etos Pelayanan; yang menawarkan kegiatan akademik yang terorganisir rapi dan juga menawarkan program yang terencana dengan baik, konsisten, terkini, dan berorientasi pada kebutuhan partisipan. (5) Etos Berkarya Produktif; yaitu adanya upaya untuk memperjuangkan lingkungan kondusif terhadap kreativitas ilmu (Aman Wirakartakusumah, 1999."Reformasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Visi, Misi, Dan Tradisi" Dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri (Eds.)) Beberapa norma dan etika diatas harus menjadi pijakan dalam program lokalisasi pelajar Bahasa Arab di asrama mereka.

Asrama yang diperuntukkan bagi pelajar Bahasa Arab tergolong sebagai lingkungan fisik dan juga non fisik. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan buatan individu (manusia) yang biasa berupa alat-alat pendidikan seperti papan pengumuman, plakat, majalah dinding dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisiknya adalah lingkungan sosial primer, artinya lingkungan sosial dimana terdapat

hubungan erat antara anggota satu dengan anggota lainnya (Sardjoe, 1994:89-90). Berdasarkan hal ini, maka asramaisasi pelajar harus pula menciptakan kedua macam lingkungan (Bi'ah) tersebut guna tercapainya efektifitas belajar-mengajar, terutama di luar jam belajar. Untuk itu, segala sarana, prasarana dan program pembelajaran harus diformulasikan sebagai penunjang pembelajaran. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi benar-benar dimanfaatkan dalam interaksi sosial agar timbul stimulus dari lingkungan dan respon dari pembelajar.

Berdasarkan pemikiran di atas, asramaisasi pelajar Bahasa Arab dirasa perlu untuk diadakan dan terus dikembangkan, terutama bagi pelajar pemula. Asramaisasi pelajar, tak terkecuali pelajar Bahasa Arab, pada dasarnya diadopsi dari sistem pendidikan pesantren yang ciri khas utamanya adalah keberadaan pondokan (asrama) santri. Menurut Abdurrahman Wahid, kelebihan pesantren terletak pada kemampuan menciptakan sebuah sikap universal yang merata (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993:304). Kemampuan tersebut yang perlu dan ingin dimenej secara efektif dan efisien dalam penciptaan Bi'ah Arabiyah. Oleh karenanya, diantara fungsi keberadaan asrama bagi pelajar Bahasa Arab adalah menciptakan iklim kondusif untuk pengembangan bahasa asing (baca: bahasa Arab) dan memupuk serta melatih diri dalam keahlian profesi pilihan yang bermanfaat untuk masa depan (Visi, Misi & Tradisi STAIN Malang, 1998:6). Disamping kelebihan diatas, visi kekurangan dari model pendidikan pesantren, menurut Abdurrahman Wahid, adalah kurang adanya perencanaan yang terperinci dan rasional atas jalannya pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan merata (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993:304).

Keberadaan tingkat kelebihan dan kekurangan dalam program asramaisasi pelajar bahasa, perlu adanya upaya atau kegiatan akademik yang terorganisir baik dan sarana prasarana yang kondusif bagi pelajar dalam rangka penciptaan Bi'ah Arabiyah, yang sifatnya harus konsisten berorientasi pada kebutuhan pelajar bahasa.

## **H. METODE PENELITIAN**

Taraf penelitian ini tergolong penelitian *penelitian deskriptif* yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi

sekarang (Arief Furchan, t.th:415). Mengingat sifatnya yang memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, maka penelitian ini berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989:64) Karenanya, di dalam penelitian ini terdapat analisa yang bukan hanya menggambarkan hal yang dikatakan oleh data melainkan juga makna yang ada di balik data.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran baru yang obyektif mengenai asramaisasi pelajar Bahasa Arab yang menyangkut hal-hal berikut: (1) tujuan asramaisasi pelajar Bahasa Arab, (2) lingkungan asrama yang representatif dan kondusif sebagai Bi'ah Arabiyah, (3) faktor pendukung dan penghambat penciptaan Bi'ah Arabiyah dan (4) solusi-solusi atas problematika program asramaisasi pelajar bahasa Arab.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini berada di 2 (dua) asrama pelajar. *Pertama;* Ma'had putra (pesantren kampus) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang . *Kedua* Ma'had putri (pesantren kampus) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pemilihan kedua lokasi tersebut karena ma'had (pesantren mahasiswa) tersebut menjadi representasi dari asrama yang diproyeksikan sebagai 'Biah Arabiyah' dan semua pelajar yang tinggal disana diasumsikan sebagai 'pelajar pemula' yang notabene-nya para mahasiswa dan mahasiswi baru di tahun pertama. Fenomena di atas amat menarik karena ma'had (asrama) yang dihuni mahasiswa yang juga santri itu adalah sampel yang diambil peneliti untuk mewakili populasi penelitian ini.

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui: (1) *Metode Observasi* yang dilakukan langsung ke dalam lingkungan di mana penelitian ini dilakukan, (2) *Metode Dokumenter* yang diterapkan untuk memperoleh informasi data tertulis yang ada pada subyek penelitian dan yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan, (3) *Wawancara* yang dilakukan kepada sejumlah guru atau ustadz maupun pelajar Bahasa Arab untuk menggali data secara langsung dan untuk re-check terhadap data yang diperoleh melalui tehnik lainnya.

Tehnik analisa data dalam penelitian ini, sehubungan dengan sifatnya deskriptif kualitatif, maka data-data yang berasal dari hasil wawancara, dokumen, observasi

langsung dan sebagainya dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan ukuran kualitas.

Pengolahan data melalui kegiatan editing, coding dan tabulating. Editing berfungsi untuk mengoreksi atau melakukan pengecekan data untuk menghindari kesalahan. Kemudian beranjak pada proses coding dengan memberi tanda terhadap data yang masuk dan dinyatakan benar untuk diklasifikasikan secara teratur yang disebut tabulating. Analisis data akan dilakukan secara non statistik mengingat penelitian bersifat kualitatif yang menggambarkan gejala sosial berbahasa. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk analisa statistik bila simbol verbal statistik dapat menetapkan sampai di tingkat kesimpulan umum untuk membentuk konsep-konsep dan generalisasi seperti tawaran-tawaran solusi atas problematika yang mungkin ditemukan dalam program asramaisasi.

#### **I. JADWAL WAKTU PELAKSANAAN**

Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah tiga bulan, terhitung dari kontrak penelitian disetujui. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung empat tahapan, yaitu :

- 1- Persiapan; mencakup : perizinan, penyusunan instrumen, uji coba instrumen dan penggandaan instrumen.
- 2- Operasional di lapangan; meliputi : pengumpulan data, monitoring, tabulasi dan analisis data, serta interpretasi data.
- 3- Penyusunan laporan hasil penelitian, yaitu : menyusun konsep laporan, diskusi pembahasan dan konsep laporan akhir.
- 4- Penggandaan dan pengiriman laporan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali Ahmad Madkur, *Tadriis Funuun Al-Lughah Al-Arabiyyah*. (1991), Daar Al-Syawwaf, Riyadh.

Ali Al-Hadidy, *Musykilah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah*. (Tanpa Tahun), Daar Al-Kitaab Al-A'raby, Kairo.



- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. (Tanpa Tahun) Usaha Nasional, Surabaya.
- Judat Al-Rukaby, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*. (1986), Daar El-Fikr, Damaskus
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (1993), Trigenda Karya, Bandung.
- Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*. (2000), Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sarjoe, *Psikologi*. (1994), Garoeda, Pasuruan.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (1998), PT. Rineka Cipta, Jakarta.